

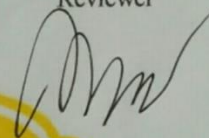
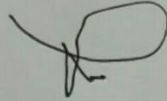
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Cobleng Kota Bandung”, yang disusun oleh Intan Safitri Andriyani, NIM 14604221004 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Yogyakarta, 4 Juli 2018

Pembimbing

Reviewer



Drs. Suhadi, M.Pd.
NIP. 19600505 198803 1 006

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003



**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLAVOLI BAGI GURU
PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE GUGUS 13 KECAMATAN
COBLONG KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Intan Safitri Andriyani
14604221004

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLAVOLI BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SD NEGERI SE GUGUS 13 KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

Oleh : Intan Safitri Andriyani
Email : Intansafitri230@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung sebanyak 15 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 15 orang ditentukan dengan mengambil seluruh subyek responden/*total sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,67%, kategori tinggi sebesar 20,00%, kategori sedang 53,33%, kategori kurang sebesar 13,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67%.

Kata kunci: *Hambatan, Pembelajaran, Bolavoli*

OBSTACLE OF VOLLEYBALL LEARNING IMPLEMENTATION FOR PHYSICAL EDUCATION TEACHER IN ELEMENTARY SCHOOL IN CLUSTER 13 COBLONG DISTRICT BANDUNG CITY ACADEMIC YEAR 2017/ 2018

Abstract

The research purpose is to figure out how high the obstacle of the volleyball learning implementation for physical education teachers for state elementary school in Cluster 13 Coblong District Bandung City Academic Year 2017/2018.

This research was descriptive quantitative research with survey method. The population of the research was the Physical Education and Health Teachers in State Elementary Schools Cluster 13 Coblong District Bandung City of 15 teachers. The sample size of this research was 15 teachers determined by taking all the subjects of respondent/ total sampling. The data were collected by using questionnaire. The data analysis was performed by descriptive statistic analysis with percentage.

The research result indicates that obstacle of volleyball learning implementation for physical education teacher of state elementary schools in Cluster 13 Coblong District Bandung City that is categorized as very high 6.67%, high category 20.00%, medium category 53.33%, less category 13.33%, and very less category 6.67%.

Keywords: *Obstacle, Learning, Volleyball*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarasannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Sugihartono, dkk. (2013: 3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan diperoleh seseorang melalui latihan atau pengajaran yang dilakukan secara sadar dengan tujuan merubah perilaku yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Tujuan pendidikan nasional sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keahlian dan berbagai aspek afektif.

Menurut Suharjana dalam jurnal keolahragaan (2013: 157) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di dalam kurikulum sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terwujudnya masyarakat adil dan makmur, serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Terdapat kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar). Dimana SK dan KD tersebut dibuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup materi yang di dalamnya terdapat gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan tradisional, permainan bola kecil/ permainan bola besar (seperti permainan bolavoli), atletik, kebugaran, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas air, penjelajahan (aktivitas luar sekolah), dan kesehatan yang masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam pembelajaran bola besar yang di dalamnya terdapat materi bolavoli diajarkan di kelas atas yaitu kelas 5 dan 6 yang pada dasarnya juga bisa dikenalkan ketika anak berada di kelas bawah, hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bolavoli harus sampai kepada siswa. Harapannya siswa dapat mengenal, memahami dan mempraktekkan gerak dasar bolavoli.

Bolavoli merupakan salah satu pokok pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolavoli adalah suatu olahraga yang turut meramalkan dunia olahraga dan telah cukup lama memperkaya perbendaharaan cabang olahraga di dunia. Secara sederhana, permainan bolavoli dapat didefinisikan sebagai salah satu olahraga permainan, yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, yang dipisahkan atau dibatasi oleh net yang cukup tinggi. Permainan dilakukan di dalam sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang. Kedua tim memiliki kesempatan untuk dapat memukul atau menyentuh bola maksimal sebanyak tiga kali, sebelum akhirnya bola tersebut harus dioper ke wilayah lawan (www.volimania.org).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bolavoli mampu dilaksanakan seperti selayaknya bolavoli sungguhan tanpa adanya modifikasi permainan. Tetapi juga dapat dilaksanakan dengan adanya modifikasi permainan bolavoli. Modifikasi permainan dilakukan dengan mengubah peraturan permainan, maupun alat permainannya. Untuk alat permainan (bola) dapat diganti dengan bola plastik,

karena tidak semua siswa dapat bermain voli dengan bola *standart* sungguhan. Juga tidak sedikit siswa mengeluh merasakan sakit ketika bermain bolavoli dengan bola yang *standart* pada umumnya. Dengan demikian, adanya modifikasi permainan mampu menarik perhatian anak agar lebih aktif didalam pembelajaran bolavoli.

Mengenai materi bolavoli dalam dunia sekolah dasar tentunya tidak semua sekolah dasar mampu melaksanakan materi bolavoli maupun materi bola besar. Setiap sekolah dasar pasti mempunyai permasalahan untuk bisa menjalankan materi tersebut. Adapun beberapa permasalahannya seperti alat (sarana dan prasarana) pembelajaran Penjas di sekolah dasar masih banyak sekolah dasar yang belum lengkap/tidak lengkap alat-alat pembelajarannya. Masalah selanjutnya adalah materi pembelajaran, lingkungan sekolah, peserta didik, metode pembelajaran, waktu pembelajaran, maupun guru yang mengajar olahraga di sekolah itu sendiri. Selain itu tidak sedikit siswa paham tentang peraturan permainan bolavoli. Dengan demikian sebagai guru penjas disekolah diharuskan menjelaskan tentang beberapa peraturan permainan bolavoli, walaupun hanya peraturan dasarnya saja. Nantinya ketika siswa melaksanakan permainan bolavoli setidaknya sudah paham tentang peraturan permainan bolavoli seperti pada umumnya.

Pemberian pembelajaran yang efektif, efisien dan terencana diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran permainan bolavoli, sehingga dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat membangkitkan minat pada diri siswa agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diampunya sehingga siswa tidak merasa monoton ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi penulis di SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung, di SD Negeri 103 Coblong dan SD Negeri 053 Cisit dari 6 SD Negeri terdapat SD Negeri yang sudah melaksanakan, dan beberapa SD Negeri belum melaksanakan pembelajaran materi bolavoli sesuai dengan kurikulum karena beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan

guru terhadap pembelajaran materi bolavoli, masih banyak siswa yang takut dan mengeluh tangannya sakit ketika bermain bolavoli, ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran materi bolavoli, kurangnya dukungan dari lingkungan/orang tua, dan kurangnya sarana dan prasarana. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk mendapatkan analisa yang komprehensif selanjutnya peneliti akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa angket.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk presentase, tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh SD Negeri se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 yang bertempat di masing-masing SD.

Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Populasi merupakan suatu

keseluruhan obyek penelitian baik berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan adalah 15 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subyek atau responden (*total sampling*) yaitu guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung yang diteliti adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang berjumlah 15.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (dalam Fatkhurrohman 2018: 39) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Mendefinisikan Kontrak

Kontrak dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hambatan yang dimaksud disini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli. Yaitu hambatan yang dirasakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ketika mengajarkan materi bolavoli. Pembelajaran bolavoli yang termuat dalam kurikulum sekolah dengan materi pokok permainan/olahraga bola besar yang sangat berguna bagi peserta didik.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun kontrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengontrak hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli adalah terdiri dari enam faktor yaitu: faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana prasarana, faktor tenaga non pendidik, faktor materi/kurikulum, dan lingkungan.

c. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama SD Negeri se-Gugus 13 di Kecamatan Coblong
2. Peneliti menghitung guru di SD Negeri se-Gugus 13 Kecamatan Coblong
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut
4. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap.

3. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran bolavoli di SD Negeri se-Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Tehnik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Tabel 5. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

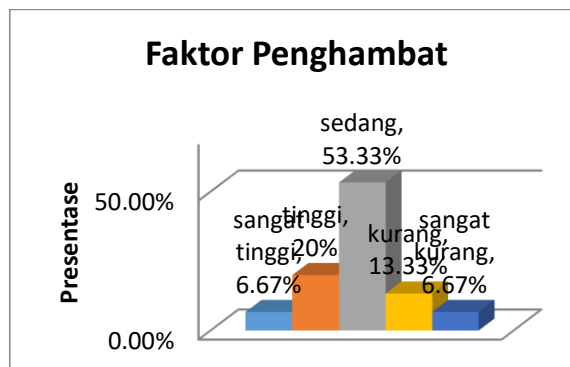
X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

Sumber Sudijono (2010: 175)

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung, penelitian ini diukur dengan 15 responden dan 34 butir pernyataan, rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 112; nilai minimal 89; rata-rata (*mean*) = 100,13; median = 100,00; modus 100; *standart deviasi* = 5, 48. Tabel distribusi hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 108,36$	Sangat Tinggi	1	6,67
$102,87 < X \leq 108,36$	Tinggi	3	20
$97,38 < X \leq 102,87$	Cukup	8	53,33
$91,89 < X \leq 99,63$	Kurang	2	13,33
$\leq 91,89$	Sangat Kurang	1	6,67
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,67%, kategori tinggi sebesar 20,00%, kategori sedang sebesar 53,33%, kategori sangat kurang sebesar 13,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67%. Hasil tersebut dapat diartikan hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung sebagian berkategori sedang. Dalam penelitian ini hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, materi, dan lingkungan.

Pembahasan

Permainan bolavoli termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Olahraga bolavoli dikenal tidak hanya sebagai olahraga prestasi, tetapi juga sebagai olahraga pendidikan maupun rekreasi. Permainan bolavoli pada awalnya adalah permainan yang memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangi permainan dengan memantulkan bola itu di daerah lawan. Permainan bolavoli dapat dilakukan oleh berbagai kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu permainan bolavoli

merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan permainan bolavoli mempunyai gerakan dasar/teknik dasar sebelum melakukan permainan, dan banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar di sekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,67%, kategori tinggi sebesar 20,00%, kategori sedang sebesar 53,33%, kategori kurang sebesar 13,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67%. Hasil tersebut diartikan hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 sebagian berkategori sedang.

Hasil tersebut diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran bolavoli cukup terhambat, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran bolavoli, banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bolavoli, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, materi/kurikulum, dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,67%, kategori tinggi sebesar 20,00%, kategori sedang sebesar 53,33%, kategori kurang sebesar 13,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor penghambat hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi pihak SD Negeri Se Kecamatan Coblong Kota Bandung memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bolavoli, sehingga kekurangan dan kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bolavoli dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran bolavoli di sekolah, khususnya SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung.
4. Melakukan penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bolavoli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Agus S. Suryobroto. (2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatkhurrohman. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bekasi: Alfabeta.
- Mawarti, Sri. (2009). *Permainan Bolavoli Untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 67-72.
- Nasutian. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. (2014). *Tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, Dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 36 Tahun 2014*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, M.A.S. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Bolavoli*. Jurnal Keolahragaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 156-165.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suprihartiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utama Bandi. (2010). *Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta
- Yusuf W. Jasica. (2017). *Identifikasi Tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: FIK UNY, 7-10.